

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman dan cara berpikir manusianya.² Kemajuan tersebut tidak hanya terwujud dalam penemuan-penemuan baru dan inovasi-inovasi teknologi, tetapi juga dalam peningkatan pemahaman kita terhadap berbagai fenomena alam dan sosial. Namun dengan perkembangan pengetahuan yang pesat ini tidak serta-merta memiliki dampak positif saja namun banyak kerugian dan permasalahan yang harus dipecahkan. Perkembangan zaman membawa kepada kemajuan teknologi informasi, yang mana jika tidak disikapi dengan bijak kemajuan tersebut bukan membawa kepada hal baik namun membawa kepada hal negatif. Sebuah riset menunjukkan 64% anak kecanduan handphone³, dalam penelitian lain dampak negatif handphone pada remaja, diantaranya melalaikan ibadah salat, perubahan sikap dan perilaku, dan penggunaan handphone tidak tepat pada waktu salat.⁴ Fenomena-fenomena semacam itu merupakan sedikit contoh selain berdampak positif kemajuan juga berdampak negatif terutama terhadap kesadaran ibadah pada remaja.

² Zamroni, M. (2009). Perkembangan teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap kehidupan. *Jurnal Dakwah Vol. X No. 2 Juli-Desember 2009*.

³ Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola asuh orang tua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi. *P2M STKIP Siliwangi, 2(2)*, hlm. 148-159.

⁴ Nurjanah, T., Abidin, A., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Efek Ponsel Terhadap Perilaku Remaja Dalam Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *International Journal of Islamic Communication, 1(2)*, hlm. 83-113.

Untuk memastikan kemajuan tersebut dapat terus berlanjut, tidak memiliki dampak negatif yang besar dan bahkan meningkat secara berkelanjutan, penting untuk didukung oleh sistem pendidikan yang solid dan berkelanjutan serta kualitas sumber daya manusia yang unggul dan terampil. Dengan adanya sistem pendidikan yang mapan, maka sumber daya manusianya dapat berpikir kritis, kreatif dan produktif dalam hal ini guru. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.⁵ Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi pesertadidiknya. Potensi yang diberikan oleh Tuhan semenjak dalam kandungan hingga dewasa.

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi tugas wajib keluarga khususnya orang tua untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji. Dalam mewujudkan itu orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.⁶ Sebagai mana kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah anaknya untuk mendapatkan ilmu yang

⁵ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), (2022). hlm. 7911-7915.

⁶ Setyorini, W. W., & Kurnaedi, N. Pentingnya figur orang tua dalam pengasuhan anak. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*. (2018).

bernilai untuk dirinya.⁷ Pada umumnya orang tua akan memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dengan harapan pendidikan yang baik akan memberikan ilmu pengetahuan pada anak tersebut sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depan anak. Pendidikan tidak hanya soal ilmu duniawi saja, namun ilmu ukrawi tidak kalah pentingnya diajarkan kepada anak atau siswa.

Pelaksanaan ibadah merupakan pekerjaan yang sangat menakutkan bagi jiwa anak, karena ketika anak melaksanakan satu ibadah, secara tidak disadari, mereka melakukan hubungan batin dengan Allah SWT. Sehingga dalam menjalani kehidupannya selalu merasa tenang, aman dan tentram. Pelaksanaan ibadah semisal salat akan mendorong anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, terlatih dalam menahan nafsu amarah dan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu berada dalam bingkai ajaran agama.⁸ Kedua orang tua dituntut mengimplementasikan perintah Allah dan Sunnah Rasulullah sebagai perilaku dan amalan serta terus menambah amalan-amalan sunnah tersebut semampunya, karena anak akan terus mengawasi dan meniru setiap waktu. Kemampuan anak dalam menerima secara sadar maupun tidak sadar sangatlah tinggi, diluar yang kita duga, karena kita biasanya hanya memandangnya sebagai makhluk yang belum mengerti dan belum sadar.

⁷ Sari, DPeran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (2017, December).

⁸ Agustia, N. R., Batubara, F. A., & Nofianti, R. *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Salat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (2023).

Pada zaman sekarang anak tidaklah cukup jika dididik orang tua di rumah saja namun remaja dituntut untuk melaksanakan sekolah formal di suatu lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan tersebut peran orang tua sudah tidak maksimal dalam mengawasi perkembangan pendidikan anak, gurulah yang memiliki peranan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, guru harus membentuk kompetensi, kepribadian, dan karakter siswa.⁹ Suparlan membagi peran guru menjadi beberapa macam yaitu, guru berperan sebagai Pendidik, Pengajar, Fasilitator, Pembimbing, Pelayan, Perancang, Pengelola, Inovator, dan Penilai.¹⁰ Guru memiliki peran sebagai pemimpin (*leader*), sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki filosofi *pratap tiloka* yaitu *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*. Melalui Filosofi *pratap trilika* menurut pendapat Ki Hajar Dewantara ini guru dapat mengaplikasikannya sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan.¹¹ Guru Sebagai *manager*, Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Guru sebagai motivator, Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan

⁹ Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (2020). 5(1), Hlm. 3

¹⁰ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Syachotin, S & Suprpti Peran Guru Dalam Menumbuhkan Moti. (2005). Hlm. 27

¹¹ Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Posdakarya. (2013).

kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan *reward* berupa ucapan selamat, maupun lainnya. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.¹²

Berdasarkan fenomena-fenomena kurangnya kesadaran ibadah pada remaja peneliti melakukan pendalaman terkait problem tersebut untuk mencari solusi agar hal tersebut dapat terselesaikan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru PAI di MAN 2 Tulungagung beliau mengungkapkan:

“Anak zaman sekarang mereka memiliki kesibukannya masing-masing dan itu tidak bisa kita pandang suatu hal yang negative, namun terkadang para remaja terlalu fokus terhadap dirinya sendiri sehingga lupa terhadap apa yang seharusnya dilakukan seperti melaksanakan salat, atau ibadah lainnya. Di MAN 2 Tulungagung ini kami sebagai guru terutama guru PAI berusaha menanamkan kesadaran beribadah terutama salat kepada setiap siwa melalui berbagai acara serta kami berusaha agar guru-guru dapat contoh yang baik bagi siswa.”¹³

MAN 2 Tulungagung adalah salah sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesilaman serta memiliki banyak pendidik yang memiliki alkhhlakul karimah yang dapat menuntun perserta didiknya untuk dapat menjalankan ibadah sesuai syariatnya, serta di sekolah ini terdapat berbagai program keagamaan yang dapat menumbuhkan kesadaran ibadah pada pesertadidik.

¹² Arianti. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, (2019). 12(2), hlm. 117–134.

¹³ Wawancara bersama guru PAI MAN 2 Tulungagung. Januari 2024

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, bahwa kemajuan zaman memiliki dampak begitu besar terhadap perkembangan remaja, namun banyak juga permasalahan yang muncul seperti kurangnya kesadaran ibadah atau justru hilangnya kesadaran ibadah pada remaja. Kondisi seperti ini tidak bisa dianggap remeh, perlu usaha-usaha untuk mengembalikan kesadaran ibadah pada remaja. Guna mengatasi problem kesadaran ibadah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ibadah pada remaja di MAN 2 Tulungagung.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran BERIBADAH siswa, yang dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai *leader* dalam meningkatkan kesadaran beribadah salat siswa di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai *manager* dalam mendidik siswa untuk menjaalankan ibadah salat di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai *motivator* dalam meningkatkan ibadah salat siswa di MAN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran BERIBADAH siswa, dituangkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai *leader* dalam meningkatkan kesadaran beribadah salat siswa di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru sebagai *manager* dalam mendidik ibadah slata siswa di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai *motivator* dalam meningkatkan ibadah salat siswa di MAN 2 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran BERIBADAH siswa kelas XI di MAN 2 Tulungagung memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis yang dideskripsi sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana guru sebagai pemimpin (*leader*) dapat memotivasi dan membimbing siswa dalam meningkatkan kesadaran ibadah mereka, serta bagaimana peran guru sebagai *manajer* dalam mengelola proses pendidikan agama untuk membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Selain itu,

penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana peran guru sebagai motivator berkontribusi dalam menumbuhkan semangat dan komitmen siswa terhadap ibadah, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan agama Islam dan praktik pendidikan di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru hasil penelitian ini membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran ibadah siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini memberikan wawasan untuk kepala sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan dan program pelatihan yang mendukung peningkatan kesadaran ibadah. Data yang diperoleh juga dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan program pendidikan agama di sekolah.
- c. Bagi Akademisi, penelitian ini menawarkan referensi tambahan untuk studi lebih lanjut dalam pendidikan agama Islam, serta kontribusi pada pengembangan teori pendidikan dengan wawasan baru mengenai peran guru.

E. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada. Peneliti menegaskan beberapa istilah anatar lain ditegaskan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran dalam penelitian ini adalah usaha guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar.¹⁵ Suparlan membagi guru menjadi beberapa macam yaitu, guru berperan sebagai Pendidik, Pengajar, Fasilitator, Pembimbing, Pelayan, Perancang, Pengelola, Inovator, dan Penilai.¹⁶

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru secara umum adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab serta pemegang amanat dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.

¹⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3

¹⁵ Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

¹⁶ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Syachotin, S & Suprpti Peran Guru Dalam Menumbuhkan Moti. (2005). hlm. 27

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani siswa agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga siswa mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah di bumi maupun ibadah) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁷

c. Kesadaran Ibadah

Arti kesadaran menurut bahasa adalah hal yang dirasakan (dialami) seseorang.¹⁸ Kesadaran adalah keinsafan akan suatu perbuatan. Sadar artinya merasa (ingat) kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur), ingat, tahu dan mengerti. Misalnya rakyat telah sadar akan politik, seorang hamba telah sadar ibadah, jadi kesadaran adalah hati (pikiran) yang telah terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁹

Ibadah berasal dari kata '*abd*' artinya adalah *pelayan* atau *budak*. Dengan demikian *ibadat* berarti penghambaan dan perbudakan.²⁰ Dalam perspektif bahasa, ibadah memiliki arti taat atau patuh atau menurut. Adapun menurut istilah, kata ibadah adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah swt. dan mengharap mendapat pahala Allah SWT. di akhirat.²¹

¹⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41 - 42

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 856

¹⁹ Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1996), hlm. 139

²⁰ Abul A'ila Maududi, *Dasar-dasar Islam*, Bandung: Pustaka, 1997, hlm. 107

²¹ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam (Edisi yang Disempurnakan)*, Bogor: CahayaSalam, 2008, hlm. 306 - 307

2. Penegasan Oprasional

Secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas XI di MAN 2 Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang telah direncanakan dengan struktur yang jelas. Penelitian ini mendalami serta mencari solusi terkait permasalahan yang ada dengan meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah salat siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat di masa depan.

Dalam meningkatkan kesadaran beribadah, peran guru sebagai *leader* (pemimpin), *manajer*, dan motivator sangat penting. Sebagai *leader* (pemimpin), guru bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan siswa dalam praktik ibadah salat. Sebagai *manajer*, guru mengelola dan mengatur kegiatan yang berkaitan dengan ibadah salat untuk mendidik siswa. Sebagai motivator, guru harus memotivasi siswa agar memiliki semangat dan kesadaran yang tinggi dalam beribadah salat.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian-uraian dari isi hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis. Maka, sistematika pembahasan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi halaman persembahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

Bab I didalam penelitian ini adalah bagian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II didalam penelitian ini berisi tentang kajian pustaka atau teori yakni kajian tentang strategi dan kajian tentang peran guru serta kajian tentang kesadaran BERIBADAH, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan bagian hasil penelitian yang berisi pemaparan data dari temuan yang diperoleh dari penelitian dan analisis data.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi uraian analisis data dari temuan yang diperoleh dari penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.